

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII-I SMPN 44 Bandung, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

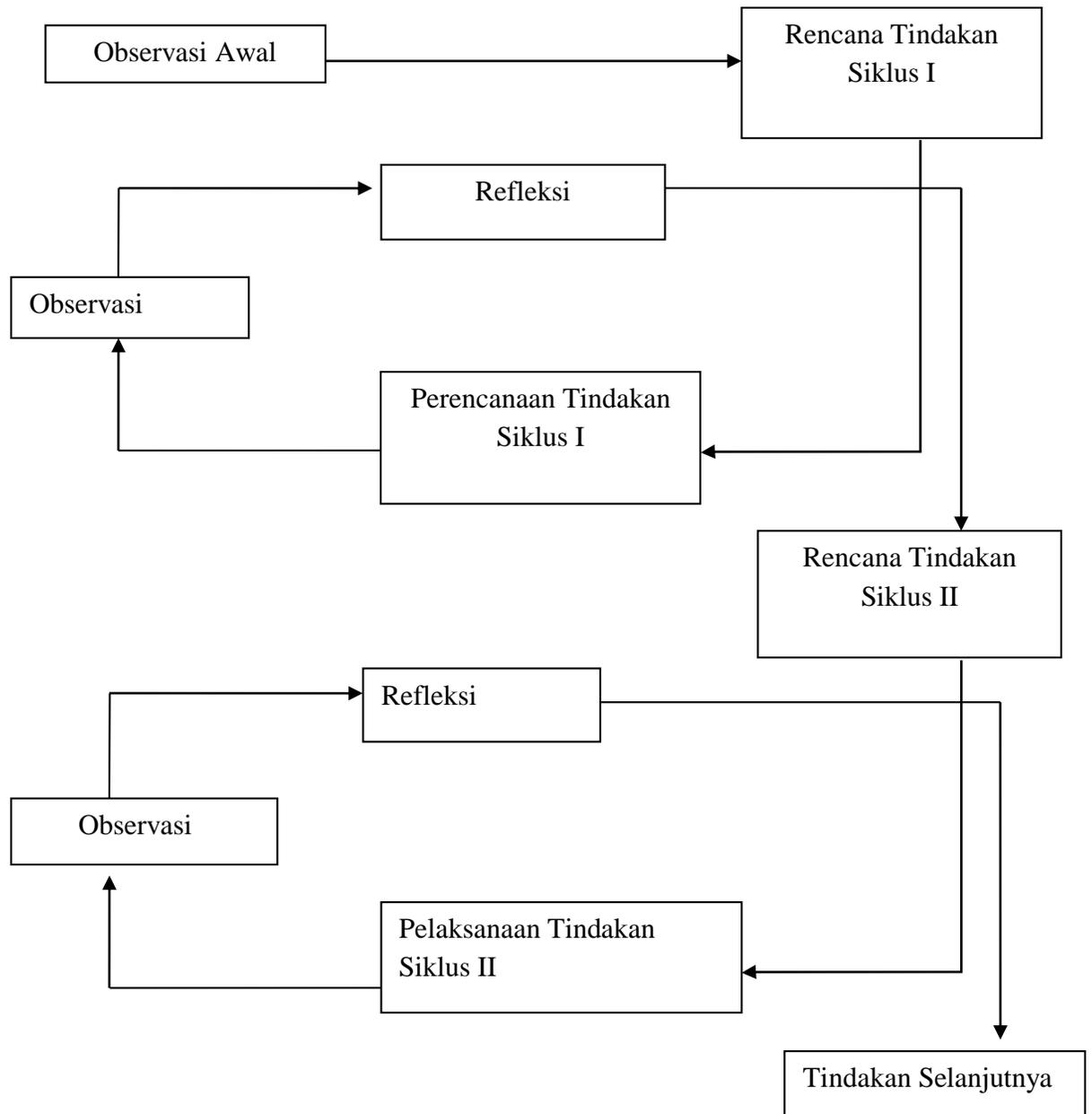
Lokasi tempat peneliti melaksanakan penelitian yaitu di SMPN 44 Bandung. SMPN 44 Bandung yang berlokasi di Jalan. Cimanuk NO.1 Bandung Wetan. Kolaborasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII, yaitu Wawan Darmawan, S.Pd. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII- I yang berjumlah 40 orang. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti yang harus diperbaiki melalui proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengacu pada penelitian tindakan kelas model Kemmis and Tagart. Model penelitian ini terdiri dari rencana (plan), pelaksanaan tindakan (act), pengamatan (observe). Dan refleksi(reflect). Sebelum tahap-tahap siklus dilakukan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (orientasi). Hal ini dilakukan untuk menemukan informasi-informasi actual yang akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan untuk penerapan pembelajaran IPS dengan metode diskusi kelompok. Desain yang digunakan berbentuk spiral (siklus) dan tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan dilakukan hingga data mencapai tingkah jenuh.

Apabila siklus diatas digambarkan secara visual, maka langkah-langkah akan nampak seperti bagan berikut:

Gambar. 3.1 Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart



(dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Desain penelitian seperti gambar dalam bagan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Orientasi**, yaitu studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini terdiri dari pengamatan terhadap kondisi kelas VIII-I SMPN 44 Bandung pada kegiatan pembelajaran IPS, dan wawancara dengan guru mitra Bapak Wawan Darmawan, S.Pd (bapak WD) dan wawancara dengan beberapa orang siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi kelas secara khusus untuk gambaran kondisi awal pembelajaran IPD di kelas VIII-I SMPN 44 Bandung.
2. **Plan (Perencanaan)**, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan dikelas. Dari kegiatan identifikasi pada studi orientasi di kelas VIII-I SMPN 44 Bandung, peneliti dan guru mitra (bapak WD) merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini disepakati tentang hal-hal yang akan di observasi, materi yang akan disampaikan, buku sumber, kriteria penilaian, waktu pelaksanaan, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan.
3. **Act (Pelaksanaan/Tindakan)**, yaitu kegiatan nyata pembelajaran IPS di kelas VIII-I SMPN 44 Bandung dengan penerapan metode diskusi kelompok yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah di sepakati sebelumnya antara peneliti dan guru mitra.
4. **Observe(Pengamatan)**, yaitu kegiatan mengamati, mengenali samnil mendokumentasikan (mencatat) proses,hasil,pengaruh, dan masalah baru yang muncul selama penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran IPS di SMPN 44 Bandung. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya.

5. **Reflect(Refleksi)**, yaitu menganalisis tentang apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai atau mengkaji mengenai hasil dari tindakan yang telah dilakukan pada satu siklus. Refleksi ini dilakukan peneliti dengan guru mitra secara kolaboratif setelah tindakan yang bertempat ruang guru SMPN 44 Bandung. Jumlah siklus pada penelitian ini tergantung pada hasil penerapan metode diskusi kelompok sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Yang berarti penelitian akan berakhir ketika tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan metode diskusi kelompok untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII-I SMPN 44 Bandung.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm 11) penelitian tindakan kelas adalah perpaduan antara prosedur penelitian dan tindakan kelas substantive sebagai prosedur penelitian. Hal ini ditandai dengan suatu kajian reflektif, kolaboratif dan partisipatif. Berdasarkan pendapat di atas didapatkan yang dilakukan oleh guru dalam suatu pembelajaran agar menyelesaikan masalah yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan itu penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dalam proses pembelajaran dalam kelas. Adapun permasalahan difokuskan oleh peneliti yaitu mengenai kurangnya keaktifan pada siswa. Kemudian permasalahan tersebut diperbaiki oleh guru sekaligus penelitian dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan baik.

D. Definisi Oprasional

Dibawah ini terdapat beberapa definisi oprasional yang menjelaskan secara rinci mengenai variable-variable yang digunakan dalam penelitian untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

1. Pengertian Pembelajaran dengan Metode Diskusi

Metode diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui urun pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini makin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Diskusi dapat dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu : diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) dengan kegiatan kelompok kecil dan diskusi kelas, yang melibatkan semua siswa di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan oleh seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh siswa dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berkomunikasi secara lisan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki dan mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan tenggang rasa terhadap keragaman pendapat orang lain, dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Keaktifan belajar Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tentu tidak serta merta terjadi dengan sendirinya tanpa adanya faktor yang menyebabkan keaktifan siswa muncul. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, factor- faktor tersebut berhubungan dengan bagaimana cara mengajar guru dalam proses

pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam (Mayasa : 2013), faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

3. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Menurut pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa, metode diskusi kelompok yaitu suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Tabel 3.1
Indikator Keaktifan Belajar Siswa Sesuai dengan Kebutuhan Penelitian

No.	Kelompok	Indicator	Sub-Indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan - Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban
		Menganalisis Argumen	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kesimpulan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan sederhana - Menyebutkan contoh
2.	Membangun keaktifan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk memberikan alasan
3.	Memberikan pertimbangan lanjut	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk definisi dengan kalimat sendiri
4.	Strategi dan teknik	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat bekerjasama dengan baik

Diolah oleh peneliti tahun 2017

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi variabel atau objek yang menjadi focus penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data sehingga data menjadi lebih mudah untuk diperoleh. Adapun instrumen yang dipakai pada penelitian ini antara lain:

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dikelas. Alat ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam hasil dari penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai penguatan terhadap penelitian itu sendiri. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk guru dan siswa.

2. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) yang di lampirkan dalam RPP dan dibuat oleh guru. Lembar tes merupakan pertanyaan bagi siswa, digunakan untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa setelah menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Ennis. Indikator yang diambil disesuaikan dengan jenjang kemampuan siswa, yaitu:

Tabel 3.2

Indikator Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indicator keaktifan belajar siswa
1.	Merumuskan pertanyaan
2.	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

3.	Menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan kalimat sendiri
4.	Jawaban yang diberikan diperkuat dengan argument yang jelas
5.	Menarik kesimpulan dari materi yang sudah di bahas
6.	Mampu bekerjasama dengan baik

Diolah oleh peneliti tahun 2017

Pengisian standar ketercapaian nilai merujuk pada rubric yang dibuat oleh peneliti, yaitu:

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indicator Keaktifan Belajar Siswa	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Merumuskan pertanyaan	Siswa mampu membuat pertanyaan yang bersifat analisis	Siswa mampu membuat pertanyaan namun masih bersifat <i>recall</i>	Siswa belum bisa membuat pertanyaan
2.	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan dari guru baik dalam bentuk tes maupun lisan	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru namun terpaku pada teks	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru
3.	Menjawab pertanyaan dari	Siswa dapat menjawab	Siswa mampu menjawab	Siswa belum mampu

	guru dengan menggunakan kalimat sendiri	pertanyaan dari guru dengan baik dan menggunakan kalimat sendiri yang dapat dimenegrti dan ejaan yang baik dan benar	pertanyaan menggunakan kalimat sendiri namun kalimat yang digunakan belum dapat dimenegrti	menjawab pertanyaan dengan menggunakan jawaban sendiri
4.	Jawabanb yang diberikan diperkuat dengan argument yang jelas	Siswa dapat menjawab pertanyaan dan diperkuat dengan argument yang jelas	Siswa dapat menjawab pertanyaan namun tidak disertai argumen	Siswa belum mampu menjawab pertanyaan
5.	Menarik kesimpulan dari materi yang sudah dibahas	Siswa mampu menarik kesimpulan dari materi yang dibahas dengan menggunakan kalimat sendiri	Siswa mampu menarik kesimoulan namun masih terpaku kepada buku teks	Siswa belum mampu menarik kesimpulan
6.	Mampu bekerjasama dengan baik	Siswa mampu bekerjasama dengan baik untuk merumuskan jawaban yang paling tepat	Siswa mampu bekerjasama namun belum dapat merumuskan jawaban dengan baik	Siswa belum mampu bekerjasama dengan temannya.

Diolah oleh peneliti tahun 2017

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan peneliti untuk menggambarkan kejadian berupa analisis, komentar dan peristiwa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan aspek saat pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain, dan komentar dari observer saat melakukan pengamatan.

4. *Recorder*, Kamera, dan Lembar Tes

Recorder dan kamera digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan lembar tes digunakan untuk mendokumentasikan hasil belajar siswa selama satu siklus untuk menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapat hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam kelas atau permasalahan yang sebenarnya dalam kelas, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang benar agar mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, narasumber disini bisa guru mata pelajaran IPS, wali kelas, maupun siswa itu sendiri. Menurut Sanjaya (2009, hlm.96) wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sampel perwakilan siswa sebanyak tiga

orang untuk di wawancarai mengenai proses pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi kelompok.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan pribadi peneliti berdasarkan catatan peristiwa yang disertai waktu atau menit-menit terjadinya peristiwa kemudian disertai komentar dan analisis peneliti. Catatan lapangan ini digunakan selama mengamati kejaeian atau kegiatan yang terjadi dalam kelas.

3. Tes

Tes digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam hal keaktifan belajar terhadap materi yang telah di sampaikan. Melalui tes ini peneliti juga dapat melihat peningkatan keaktifan belajar siswa selama menggunakan metode diskusi kelompok.

4. Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi dari tes yang dilakukan selama pertemuan dalam satu siklus yang dibuat oleh guru, yang digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti terhadap hasil pembelajaran. Foto dan video digunakan apabila ingin mengamati kegiatan pembelajaran.

G. Validitas Data

Agar dapat memperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Adapun validasi data pada penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja,2008 hlm. 168) ada beberapa bentuk validasi yang dapat digunakan,namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Member Chek*, yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas atau mitra peneliti pada setiap akhir tindakan.

2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa, dan yang melakukan pengamatan atau observer.
3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara di diskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.
4. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi, dimana peneliti mengkonultasikan hasil temuan kepada pakar bidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dalam penelitian, analisis data yang diperoleh dapat memecahkan masalah dari penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif data ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data ini terdiri dari beberapa komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga, tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan optimal.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang didapatkan oleh peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dan dapat diputuskan untuk tindakan

selanjutnya. Dalam tahap ono peneliti akan melakukan penyajian data sehingga dapat sistematis dan menjadi sebuah data yang utuh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung.

I. Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan peneliti berdasarkan acuan normative praktis dan aturab teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran, dan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti:

1. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
3. Mendeskripsikan hasil observasi aktifitas guru
4. Menganalisis hasil observasi keaktifan belaajr siswa

